

## Resiliensi Pada Perawat di Masa Pandemi Covid-19

Hanna Athifahsari, Muhammad Hasib Ardani\*, Muhammad Mu'in, Bambang Edi Warsito, Madya Sulisno

Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

[athifahsari@gmail.com](mailto:athifahsari@gmail.com), [hasib.ardani@gmail.com](mailto:hasib.ardani@gmail.com)\*, [muhammadmuin@fk.undip.ac.id](mailto:muhammadmuin@fk.undip.ac.id), [warse07@yahoo.co.id](mailto:warse07@yahoo.co.id),  
[masmadyasulisno@gmail.com](mailto:masmadyasulisno@gmail.com)

Diterima : 23 Juni 2022 . Disetujui : 30 Juli 2022 . Dipublikasikan : 1 Agustus 2022

### ABSTRAK

Situasi yang cukup sulit dan menegangkan dari adanya pandemi COVID-19 membuat perawat merasa takut dan sedih. Untuk mengurangi efek negatif dari situasi yang sulit dan menegangkan dibutuhkanlah kemampuan untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit kembali dari situasi sulit yang disebut dengan resiliensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat resiliensi perawat yang bekerja selama masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif survei. Analisis penelitian menggunakan analisis deskriptif untuk mengukur tingkat resiliensi dan karakteristik perawat. Pengambilan data dilakukan kepada 126 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit di kota Semarang menggunakan kuesioner *Connor Davidson Resilience Scale-25* (CD-RISC 25).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% perawat perempuan, 96% perawat berada pada kategori usia dewasa awal, dan 37% perawat sudah bekerja selama 3-5 tahun. Pada penelitian ini 70% perawat memiliki tingkat resiliensi yang sedang dan memiliki kategori yang tinggi pada kelima aspek resiliensi. Oleh karena itu untuk meningkatkan dan mempertahankan resiliensi, perawat dapat memperkuat *self efficacy* serta dukungan sosial mereka seperti dengan bergabung dalam *peer group* sebagai wadah untuk diskusi.

**Kata kunci : Resiliensi, perawat, COVID-19**

### ABSTRACT

The quite stressful and challenging situation from the COVID-19 pandemic makes nurses feel afraid and sad. To reduce the adverse effects of challenging and stressful situations requires the ability to survive, adapt, and bounce back from difficult situations called resilience. The purpose of this study was to describe the level of resilience of nurses who worked during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is a descriptive survey method. The research analysis used descriptive analysis to measure the level of resilience and characteristics of nurses. Data were collected on 126 nurses in the inpatient room of Hospital, Semarang, using the Connor Davidson Resilience Scale-25 questionnaire (CD-RISC 25).

The results showed that 80% of female nurses, 96% of nurses were in the early adult age category, and 37% of nurses had worked for 3-5 years. In this study, 70% of nurses had a moderate level of resilience and had a high category in the five aspects of resilience. Therefore, to increase and maintain resilience, nurses can strengthen their self-efficacy and social support, for example, by joining peer groups as a forum for discussion.

**Keywords: Resilience, nurses, COVID-19**

### PENDAHULUAN

*Coronavirus Disease* (COVID-19) kini tengah mewabah di dunia. Kasus COVID-19

melonjak tinggi setiap hari di China dan memuncak pada akhir Januari 2020 sejak peristiwa pertama di Wuhan diumumkan.

Menjadi garda terdepan dalam menghadapi COVID-19 merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan termasuk kelompok risiko tinggi untuk tertular virus ini. Ada beberapa risiko yang harus dihadapi ketika berhadapan dengan pandemi ini yaitu risiko infeksi yang tinggi, bekerja di bawah tekanan, jam kerja yang panjang, dan beban kerja yang tinggi. (Rosyanti & Hadi, 2020; Shaukat N et al., 2020) Selain berdampak bagi kesehatan secara fisik, pandemi ini juga mempengaruhi mental seseorang. Pandemi COVID-19 dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Adanya pandemi ini memunculkan gejala depresi, kecemasan, dan juga stres pada perawat. (Sampaio et al., 2021) Kemampuan beradaptasi serta menangani kesulitan yang ada sangat dibutuhkan tenaga kesehatan dalam menangani pandemi COVID-19 ini. Hal inilah yang disebut sebagai resiliensi.

Resiliensi adalah kapabilitas seseorang untuk pulih dari situasi yang bisa menimbulkan trauma ataupun peristiwa menegangkan lainnya. (Mahmood & Ghaffar, 2014) Resiliensi dapat membantu individu untuk mengurangi dampak negatif bagi para profesional yang bekerja dalam situasi kerja yang penuh tekanan. (Asih et al., 2019) Kemudian usia, gender, pengalaman kerja adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi resiliensi seseorang. (Yu et al., 2019). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada tiga belas perawat di salah satu rumah sakit di Kota Semarang adalah sebagian besar perawat merasa takut dan sedih karena adanya pandemi COVID-19 ini. Mereka juga menyatakan bahwa situasi yang kini mereka hadapi yaitu pandemi COVID-19 merupakan situasi yang cukup sulit dan menegangkan. Beberapa perawat mengungkapkan bahwa mereka merasa sedih karena pandemi COVID-19 yang tak tahu kapan berakhir. Sementara ketakutan yang mereka rasakan berupa ketakutan akan tertular virus COVID-19 mengingat mereka bekerja di rumah sakit serta takut akan menularkan virus COVID-19 kepada anggota keluarga ataupun teman. Perawat juga menyebutkan bahwa mereka

merasa situasi pandemi COVID-19 ini merupakan situasi yang cukup sulit dan menegangkan untuk mereka. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis resiliensi perawat rumah sakit di masa pandemi COVID-19

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif survei. Populasi pada penelitian ini berjumlah 126 perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit di Kota Semarang. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *total sampling* sehingga didapatkan sampel berjumlah 126 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner *Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)-25*. Uji validitas *p-value* > 0.05 untuk semua *item* pertanyaan dan uji reliabilitas sebesar 0,968. (Setiawati et al., 2021) Pengumpulan data dilakukan secara langsung pada bulan September hingga Oktober 2021. Analisis data menggunakan analisis univariat. Penelitian ini telah mendapat persetujuan dari komisi etik Rumah Sakit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit pada Bulan September-Oktober (N=126)

Karakteristik Responden	Jumlah	
	N	%
<b>Usia</b>		
Dewasa awal (18-40 tahun)	121	96%
Dewasa menengah (41-60 tahun)	5	4%
Dewasa akhir (61-70 tahun)	0	0%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	25	20%
Perempuan	101	80%
<b>Masa Kerja</b>		
<3 tahun	28	22%
3-5 tahun	46	37%
6-10 tahun	30	24%
>10 tahun	22	17%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa awal (18-40 tahun) yaitu sebanyak 121 responden (96%). Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 101 responden (80%) sementara responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 25 responden (20%). Responden dengan masa kerja <3 tahun berjumlah 28 responden (22%), 3-5 tahun berjumlah 46 responden (37%), 6-10 tahun berjumlah 30 responden (24%), dan >10 tahun berjumlah 22 responden (17%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Resiliensi Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bulan September-Oktober 2021(N=126)

Kategori	Jumlah	
	N	%
Tingkat resiliensi perawat	28	22%
Rendah	88	70%
Sedang	7	6%
Tinggi	3	2%
Sangat tinggi		
<b>Total</b>	<b>126</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi resiliensi perawat yang ada di ruang rawat inap Rumah Sakit. Terdapat empat kategori resiliensi yaitu sangat rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Tabel ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki resiliensi yang sedang dengan jumlah sebesar 88 responden atau 70%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Resiliensi Berdasarkan Aspek *Personal Competence* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bulan September-Oktober 2021 (N=126)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Personal competence</i>		
Rendah	25	20%
Tinggi	101	80%

Tabel 3 menunjukkan bahwa aspek *personal competence* yang dimiliki oleh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit sebanyak 80% berada pada kategori tinggi dan 20% dalam kategori rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Resiliensi Berdasarkan Aspek *Tolerance of Negative Effect* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bulan September-Oktober 2021(N=126)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Tolerance of negative effect</i>		
Rendah	42	33%
Tinggi	84	67%

Tabel 4 menunjukkan bahwa aspek *tolerance of negative effect* yang dimiliki oleh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit sebanyak 67% berada pada kategori tinggi dan 33% dalam kategori rendah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Resiliensi Berdasarkan Aspek *Positive Acceptance and Secure Relationship* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bulan September-Oktober 2021 (N=126)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<i>Positive acceptance and secure relationship</i>		
Rendah	13	10%
Tinggi	113	90%

Tabel 5 menunjukkan bahwa aspek *positive acceptance and secure relationship* yang dimiliki oleh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit sebanyak 90% berada pada kategori tinggi dan 10% dalam kategori rendah.

Tabel 6.  
Distribusi Frekuensi Resiliensi Berdasarkan Aspek *Control and Factor* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bulan September-Oktober 2021 (N=126)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b><i>Control and factor</i></b>		
Rendah	26	21%
Tinggi	100	79%

Tabel 6 menunjukkan bahwa aspek *control and factor* yang dimiliki oleh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit sebanyak 79% berada pada kategori tinggi dan 21% dalam kategori rendah.

Tabel 7.  
Distribusi Frekuensi Resiliensi Berdasarkan Aspek *Spiritual Influence* Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bulan September-Oktober 2021 (N=126)

Variabel	Frekuensi	Persentase
<b><i>Spiritual influence</i></b>		
Rendah	2	2%
Tinggi	124	98%

Tabel 7 menunjukkan bahwa aspek *spiritual influence* yang dimiliki oleh perawat ruang rawat inap Rumah Sakit sebanyak 98% berada pada kategori tinggi dan 2% dalam kategori rendah.

## Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### 1.1 Usia

Hasil dari karakteristik usia responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit berada dalam tahap dewasa awal. Masa dewasa awal sendiri merupakan fase penyesuaian diri dengan pola kehidupan baru dimana merupakan fase transisi dari remaja menuju dewasa.(Alameddine, Clinton, et al., 2021) Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kılınç & Çelik menunjukkan bahwa usia mempengaruhi tingkat resiliensi perawat dimana perawat

dengan usia 41 tahun keatas memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya dukungan yang diterima baik dari keluarga, pasangan, anak, ataupun rekan kerja. Selain itu seiring dengan bertambahnya usia, pengalaman yang dilalui juga semakin banyak sehingga mampu untuk mempertahankan dan mengembangkan resiliensi yang dimiliki.(Kılınç & Sis Çelik, 2020)

#### 1.2 Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat yang berada di ruang rawat inap Rumah Sakit yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 80%. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perawat laki-laki memiliki resiliensi yang lebih tinggi dibanding dengan perawat perempuan. Hal ini dapat disebabkan oleh laki-laki cenderung fokus pada pekerjaannya saja semestara perempuan memiliki tanggung jawab lain seperti mengurus rumah, merawat anak, dan juga tanggung jawabnya sebagai seorang perawat. (Alameddine, Bou-Karroum, et al., 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja perawat yang terlibat dalam penelitian ini paling banyak yaitu 3-5 tahun sebesar 37%. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ang et al, pengalaman dalam bekerja berpengaruh terhadap tingkat resiliensi perawat. (Ang et al., 2018) Perawat yang memiliki pengalaman yang lebih dapat menghadapi kesulitan dan mudah beradaptasi lebih baik. Hasil penelitian Zheng et al juga menyatakan bahwa perawat dengan pengalaman kerja lebih dari 20 tahun memiliki tingkat resiliensi yang tinggi. (Zheng et al., 2017)

#### 2. Gambaran Resiliensi pada Perawat di Masa Pandemi COVID-19

Hasil penelitian yang dilakukan kepada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit menunjukkan bahwa 70% perawat memiliki tingkat resiliensi yang sedang, 22% sangat rendah, 6% tinggi,

dan 2% sangat tinggi. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian Roberts et al dan Alameddine et al perawat yang terlibat dalam penelitiannya memiliki tingkat resiliensi yang sedang. (Alameddine, Clinton, et al., 2021; Roberts et al., 2021) Menurut beberapa penelitian, usia, jenis kelamin, dan juga masa kerja merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat resiliensi seseorang. Perawat dengan usia 41 tahun keatas memiliki resiliensi yang lebih tinggi karena banyaknya dukungan yang diterima seperti dari keluarga ataupun kerabat dan rekan kerja. Pengalaman yang dilalui pun juga sudah lebih banyak. Laki-laki cenderung memiliki resiliensi yang lebih tinggi daripada perawat perempuan karena selain memiliki tanggung jawabnya sebagai perawat ada tanggung jawab domestik seperti mengurus rumah dan juga merawat anak.(Alameddine, Bou-Karroum, et al., 2021; Ang et al., 2018; Kılınç & Sis Çelik, 2020)

### 3. Tingkat Resiliensi Berdasarkan Aspek *Personal Competence*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 80% perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit memiliki *personal competence* yang tinggi. *Personal competence* adalah kompetensi individu dimana individu merasa yakin bahwa ia mampu untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya.(Octaryani & Baidun, 2018) Berbeda dengan hasil penelitian Alameddine et al dimana pada penelitiannya hasil pada aspek ini rendah dan hal ini menunjukkan bahwa perawat memiliki *self efficacy* yang rendah.(Alameddine, Bou-Karroum, et al., 2021) Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi cenderung memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan mengatasi situasi sulit lebih baik.(Wang et al., 2018)

### 4. Tingkat Resiliensi Berdasarkan Aspek *Tolerance of Negative Effect*

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 67% perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit

memiliki *tolerance of negative effect* yang tinggi. *Tolerance of negative effect* berkaitan dengan bagaimana individu bertindak ketika mengatasi suatu permasalahan. Individu yang tenang akan bertindak secara hati-hati ketika menghadapi permasalahan dan juga mampu melakukan *coping* ketika mengalami suatu tekanan. Kemampuan individu dalam mengatasi masalah juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi.(Çam, 2017; Octaryani & Baidun, 2018) Perawat di ruang rawat inap mampu untuk mengatasi perasaan-perasaan yang menyedihkan ataupun menyakitkan dengan melakukan *coping*. Penggunaan *coping* yang tepat dapat membuat seseorang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi.(Guo et al., 2017; Maryam, 2017)

### 5. Tingkat Resiliensi Berdasarkan Aspek *Positive Acceptance and Secure Relationship*

Pada penelitian ini 90% perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit memiliki aspek *positive acceptance and secure relationship* yang tinggi. *Positive acceptance and secure relationship* berkaitan dengan kemampuan individu dalam beradaptasi dan menerima perubahan ataupun segala kesulitan serta meskipun dalam situasi sulit ia mampu untuk menjaga hubungannya dengan orang lain seperti orang tua, pasangan, ataupun teman. Penerimaan secara positif terhadap masalah yang ada membuat individu dapat menggunakan coping terhadap masalah dengan efektif.(Andriani & Listiyandini, 2017; Ching & Cheung, 2021) Aspek *positive acceptance and secure relationship* yang tinggi dapat disebabkan oleh dukungan sosial yang diterima oleh perawat. Dukungan sosial juga merupakan suatu hal yang dapat membantu untuk meningkatkan resiliensi individu dimana dengan adanya dukungan sosial yang ia terima, individu merasa dihargai, diperhatikan, dan memiliki *sense of*

*belonging*. (Afshari et al., 2021; Cooper et al., 2020; Yusefi et al., 2021)

#### 6. Tingkat Resiliensi Berdasarkan Aspek *Control and Factor*

Pada penelitian ini mayoritas perawat memiliki aspek *control and factor* yang tinggi (79%). Aspek *control and factor* merupakan aspek dimana individu memiliki pengendalian terhadap dirinya sendiri. Individu tahu apa yang menjadi tujuannya dan ia mengetahui akan kemana ketika membutuhkan pertolongan saat menghadapi masalah. (Andriani & Listiyandini, 2017) Individu yang memiliki kontrol diri yang baik mampu untuk mengendalikan emosinya serta tetap fokus meskipun ada hal-hal yang menggangukannya sehingga hal ini dapat mengurangi rasa tertekan yang sedang dialami. Pada aspek ini, perawat tahu harus kemana untuk meminta bantuan ketika mengalami suatu krisis. *Social support* dalam hal ini juga berperan dimana dukungan sosial berfungsi untuk membantu mengurangi beban yang dialami oleh individu akibat dari suatu peristiwa yang menekan (Alameddine, Bou-Karroum, et al., 2021; AY et al., 2017; Hendriani, 2018; Kılınc & Sis Çelik, 2020; Yusefi et al., 2021)

#### 7. Tingkat Resiliensi Berdasarkan Aspek *Spiritual Influence*

Hasil penelitian pada penelitian ini menunjukkan bahwa 98% perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit memiliki aspek *spiritual influence* yang tinggi. Aspek *spiritual influence* merupakan aspek dimana individu percaya akan adanya kuasa Tuhan dan segala sesuatu yang terjadi memiliki alasan. Oleh karena itu meskipun sedang menghadapi permasalahan atau suatu kesulitan, individu tersebut percaya bahwa hal itu terjadi karena merupakan takdir dari Tuhan. Semakin baik spiritual individu maka semakin tinggi toleransi individu tersebut dalam menghadapi situasi yang sulit. (Octaryani & Baidun, 2018;

Tasharrofi et al., 2013) Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Alameddine et al yang menyatakan bahwa perawat yang terlibat dalam penelitiannya mempunyai aspek *spiritual influence* yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena besarnya pengaruh spiritual dan agama di wilayah Timur Tengah khususnya Lebanon. Di wilayah Timur Tengah sendiri masyarakat mayoritas menganut agama Islam dan berdasarkan perspektif Islam spiritual dan agama saling terkait dengan kehidupan sehari-hari. (Alameddine, Bou-Karroum, et al., 2021)

### SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dan memiliki kelima aspek resiliensi (*personal competence, tolerance of negative effect, positive acceptance and secure relationship, control and factor, dan spiritual influence*) yang tinggi.

Upaya meningkatkan resiliensi pada perawat dapat dilakukan dengan cara memperkuat *self efficacy* dari perawat tersebut, membangun keterampilan coping yang baik, serta meningkatkan pengetahuan dan *skill*. Selain itu dapat dilakukan dengan menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan keluarga atau rekan kerja. Manajemen keperawatan dapat menjadi wadah untuk membantu perawat meningkatkan resiliensinya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, D., Nourollahi-Darabad, M., & Chinisaz, N. (2021). Demographic predictors of resilience among nurses during the COVID-19 pandemic. *Work*, 68(2), 297–303. <https://doi.org/10.3233/WOR-203376>
- Alameddine, M., Bou-Karroum, K., Ghalayini, W., & Abiad, F. (2021). Resilience of nurses at the epicenter of the COVID-19 pandemic in Lebanon. *International Journal of Nursing Sciences*, 8(4), 432–438. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.08.0>

02

- Alameddine, M., Clinton, M., Bou-Karroum, K., Richa, N., & Doumit, M. A. A. (2021). Factors Associated With the Resilience of Nurses During the COVID-19 Pandemic. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 1–12. <https://doi.org/10.1111/wvn.12544>
- Andriani, A., & Listiyandini, R. A. (2017). Peran Kecerdasan Sosial terhadap Resiliensi pada Mahasiswa Tingkat Awal. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 67–90. <https://doi.org/10.15575/psy.v4i1.1261>
- Ang, S. Y., Uthaman, T., Ayre, T. C., Mordiffi, S. Z., Ang, E., & Lopez, V. (2018). Association between demographics and resilience – a cross-sectional study among nurses in Singapore. *International Nursing Review*, 65(3), 459–466. <https://doi.org/10.1111/inr.12441>
- Asih, O. R., Fahmy, R., Novrianda, D., Lucida, H., Priscilla, V., & Putri, Z. M. (2019). Cross Sectional: Dukungan Sosial dan Resiliensi Perawat. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 421. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.674>
- AY, E., Thabet, A. A., & P, V. (2017). Job Stressors, Coping and Resilience among Nurses in Gaza Strip. *Clinical and Experimental Psychology*, 03(03). <https://doi.org/10.4172/2471-2701.1000159>
- Çam, O. (2017). Nurses' Resilience and Effective Factors. *Journal of Psychiatric Nursing*, 118–126. <https://doi.org/10.14744/phd.2017.75436>
- Ching, S. S. Y., & Cheung, K. (2021). Factors affecting resilience of nursing, optometry, radiography and medical laboratory science students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(8). <https://doi.org/10.3390/ijerph18083867>
- Cooper, A. L., Brown, J. A., Rees, C. S., & Leslie, G. D. (2020). Nurse resilience: A concept analysis. *International Journal of Mental Health Nursing*, 29(4), 553–575. <https://doi.org/10.1111/inm.12721>
- Guo, Y. F., Cross, W., Plummer, V., Lam, L., Luo, Y. H., & Zhang, J. P. (2017). Exploring resilience in Chinese nurses: a cross-sectional study. *Journal of Nursing Management*, 25(3), 223–230. <https://doi.org/10.1111/jonm.12457>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Kılınç, T., & Sis Çelik, A. (2020). Relationship between the social support and psychological resilience levels perceived by nurses during the COVID-19 pandemic: A study from Turkey. *Perspectives in Psychiatric Care, October*, 1–9. <https://doi.org/10.1111/ppc.12648>
- Mahmood, K., & Ghaffar, A. (2014). The Relationship between Resilience, Psychological Distress and Subjective Well-Being among Dengue Fever Survivors. *Global Journal of Human-Social Science*, 14(10), 12–20.
- Maryam, S. (2017). Strategi Coping: Teori Dan Sumberdayanya. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.12>
- Octaryani, M., & Baidun, A. (2018). Uji Validitas Konstruk Resiliensi. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 6(1), 43–52. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v6i1.8150>
- Roberts, N. J., McAloney-Kocaman, K., Lippiett, K., Ray, E., Welch, L., & Kelly, C. (2021). Levels of resilience, anxiety and depression in nurses working in respiratory clinical areas during the COVID pandemic. *Respiratory Medicine*, 176(November 2020), 106219.

- <https://doi.org/10.1016/j.rmed.2020.106219>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130.  
<https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Sampaio, F., Sequeira, C., & Teixeira, L. (2021). Impact of COVID-19 outbreak on nurse's mental health: A prospective cohort study. *Environmental Research*.  
<https://doi.org/10.1016/j.envres.2020.110620>
- Setiawati, Y., Wahyuhadi, J., Joestandari, F., Maramis, M. M., & Atika, A. (2021). Anxiety and resilience of healthcare workers during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 14(January), 1–8.  
<https://doi.org/10.2147/JMDH.S276655>
- Shaukat N, Mansoor A, & Razzak J. (2020). Physical and mental health impacts of COVID-19 on healthcare workers: A scoping review. *International Journal of Emergency Medicine*, 13(1), 1–8.  
[https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7370263/pdf/12245\\_2020\\_Article\\_299.pdf](https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7370263/pdf/12245_2020_Article_299.pdf)
- Tasharrofi, Z., Hatami, H. R., & Asgharnejad, A. A. (2013). The study of relationship between spiritual intelligence, resilience and spiritual well-being with occupational burnout in nurses. *Pelagia Research Library European Journal of Experimental Biology*, 3(3), 410–414.  
[www.pelagiaresearchlibrary.com](http://www.pelagiaresearchlibrary.com)
- Wang, L., Tao, H., Bowers, B. J., Brown, R., & Zhang, Y. (2018). Influence of Social Support and Self-Efficacy on Resilience of Early Career Registered Nurses. *Western Journal of Nursing Research*, 40(5), 648–664.  
<https://doi.org/10.1177/0193945916685712>
- 712
- Yu, F., Raphael, D., Mackay, L., Smith, M., & King, A. (2019). Personal and work-related factors associated with nurse resilience: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 93, 129–140.  
<https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2019.02.014>
- Yusefi, A. R., Daneshi, S., Davarani, E. R., & Nikmanesh, P. (2021). Resilience level and its relationship with hypochondriasis in nurses working in COVID-19 reference hospitals. 1–10.
- Zheng, Z., Gangaram, P., Xie, H., Chua, S., Ong, S. B. C., & Koh, S. E. (2017). Job satisfaction and resilience in psychiatric nurses: A study at the Institute of Mental Health, Singapore. *International Journal of Mental Health Nursing*, 26(6), 612–619.  
<https://doi.org/10.1111/inm.12286>